PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Selasa Tanggal: 14 Maret 2023 Halaman: 12

GOEDENAVOND
KOTABARU
Dahulu dan Tak Terlupakan
17 Mar 2023 | 19.00 WIB

TribunJogja.com

Perkuat Branding Kawasan Kotabaru, Pemkot Yogya Sinergikan Seluruh Stakeholder

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogya mendorong peran aktif para stakeholder maupun pelaku usaha di sejumlah bidang yang berinteresi di sepanjang Kotabaru, untuk terlibat dalam upaya memaksimalkan branding bagi kawasan cagar budaya tersebut.

Bukan tanpa sebab, diperlukan sinergitas dengan semua pihak, supaya kekuatan dan daya tarik yang dimiliki Kotabaru bisa semakin dikenal masyarakat secara luas.

Penguatan sinergitas pun ditempuh eksekutif melalui Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Kotabaru di Balai Kota Yogya, pada Jumat (10/3) sore silam.

Beberapa pemangku kepentingan turut dihadirkan dalam kesempatan itu,mulai dari sektor pendidikan, perbankan, pengelola tempat ibadah, museum, klinik kecantikan, fasilitas kesehatan, media, perhotelan, hingga deretan restoran, atau coffee shop.

Sekretaris Daerah Kota Yogya, Aman Yuriadijaya, mengatakan, pihaknya ingin mengemas Kotabaru jadi sebuah destinasi pariwisata berbasis kebudayaan yang memegang peranan penting bagi pengembangan ekonomi di Kota Yogya.

Sehingga, diperlukan upaya branding atau pelabelan yang berbeda dengan KCB (Kawasan Cagar Budaya) lainnya, supaya Kotabaru mempunyai posisi dan ciri khas yang kuat.

"Branding Kotabaru harus disesuaikan dengan rohnya. Yakni, sebagai kawasan indische, di mana sejarah pun telah membuktikan, bahwa Kotabaru ini merupakan pemukiman Belanda di masa lalu. Otomatis, atmosfer indische harus dikembangkan," tandasnya.

Karena itu, lanjut Aman, Pemkot Yogya berharap dukungan dari pemangku sepentingan di kawasan Kotabaru agar bersama-sama menguatkan atmosfer indische sebagai kekuatan yang dikembangkan di masa depan.

Dalam artian, segala aktivitas pembangunan, maupun event-event yang bakal diselenggarakan di Kotabaru, sebisa mungkin disesuaikan dengan corak kolonial itu, agar proses branding dapat berjalan beriringan.

"Ini bukan berarti kita tidak Nyawiji, karena Kotabaru bagaimanapun merupakan bagian dari peninggalan sejarah. Kawasan cagar budaya lainnya, seperti Kraton, Pakualaman, Kotagede, punya ciri khasnya masing-masing. Begitu juga Kotabaru," ungkapnya.

"Maka, kami butuh dukungan agar karender yang tumbuh di Kotabaru berorientasi pada indische style. Jangan sampai karakter itu pudar. Qanu mau trending-nya kuat, ya, harus kuat juga ciri khasnya," tambah Sekda.

Dengan mengusung indische style, katanya, mau tidak mau, aktivitas bernuansa serupa dan bersifat premium pun harus ditempatkan ke depannya.

Hanya saja, Aman mengakui, pembahasan premium ini memang butuh diskusi lebih panjang agar pertabannya bisa selaras dan seimbam.

Kedepannya, segala event yang diselenggarakan di kawasan Kotabaru akan melewati rangkaian proses kurasi terlebih dahulu.

"Maka dalam berbagai kegiatan, kami mohon izin, ya, siapapun itu, bisa memintakan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan dan UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, agar konten-kontennya dikurasinal lebih dulu. Kalau tidak, nanti sek sji ngakor, sek sji ngetan, obar-abir jadinya, tidak selaras," ungkapnya.

Kemudian, yang tidak kalah penting, Sekda berharap, kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kotabaru bisa digelar malam hari, selaras dengan branding Kotabaru sebagai wisata malamnya Kota Yogya, melalui tagline 'Selamat Malam Kotabaru'.

"Terlebih, dirinya menilai, secara fisik Kotabaru memang jauh lebih indah ketika malam hari, yang tertuliti dengan kesuksesan event-event yang sudah berguir sebelumnya.

"Maka, kami dengan segala hormat, berharap ini bisa diselaraskan. Kotabaru adalah malam harinya Yogya, itu branding yang kita usung. Tentu saja, misi itu bisa terealisasi dengan bantuan semua stakeholder yang berada di kawasan Kotabaru," tegasnya.

"Calendar of event Kotabaru sepanjang 2023 sudah kami siapkan. Jadi, para pemangku kepentingan yang ada di Kotabaru juga bisa merapatkan evermnya lewat Dinas Kebudayaan," imbuh Aman. (aka)

Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Kotabaru dipimpin oleh Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya

Pertahankan Keaslian Fasad

PEMILIK atau pengelola bangunan yang ada di sepuluh Kotabaru, Kota Yogya, didorong mempertahankan fasad atau arsitektur bangunan selaras bentuk aslinya.

Hal tersebut, sebagai salah satu upaya penguatan branding kawasan cagar budaya dengan ciri khas indische style itu.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya, Yeti Martanti, menyatakan, dalam Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Kotabaru, Jumat (10/3) lalu, semua stakeholder pun dilibatkan.

Dalam artian, tidak sebatas para pemangku kepentingan yang beroperasi di sektor pariwisata semata.

"Lembaga non pariwisata turut kami libatkan, ya, karena Kotabaru merupakan kawasan cagar budaya yang yang secara fasad atau arsitekturnya bergaya indische, atau kolonial," ungkap Kadisbud.

Dengan harapan, lembaga-lembaga yang bergerak tidak di sektor pariwisata, atau bahkan masyarakat umum, bisa ikut mengekspos fasad bergaya indische di bangunannya masing-masing.

Menurutnya, hal itu memiliki arti sangat penting, agar sejarah sebagai bekas permukiman Belanda tetap melekat.

"Bagaimanapun bangunan yang sekarang digunakan sebagai sekolah, perkantoran, atau rumah sakit, itu sebagian besar berstatus cagar budaya dengan fasad bergaya indische. Perlu ada narasi-narasi, yang bisa diekspos untuk masyarakat," tandas Yeti.

"Sosialisasi fasad nanti akan dilakukan secara khusus untuk semua pemangku kepentingan dan masyarakat di Kotabaru. Ya, agar kami arahkan ke depan, yang tidak halamannya terbuka," tutupnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Maret 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005